

Telaah Sarana dan Prasarana Pendukung Taman Wilhelmina Kota Pangkalpinang

Review of Facilities and Infrastructure Supporting Wilhelmina Park Pangkalpinang City

Tiara Millenia Loziska¹, Sabrina Alifia Zahra²
Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung,
Jl. Ganesha No. 10, Bandung, Indonesia
¹tiaraloziska02@gmail.com

[Diterima 11/03/2024, Disetujui 17/05/2024, Diterbitkan 09/06/2024]

Abstrak

Taman Kota Wilhelmina, sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pangkalpinang, memiliki fungsi penting bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana di Taman Kota Wilhelmina, dengan fokus pada pemenuhan fungsi taman kota. Upaya pengembangan taman dilakukan untuk mendukung konsep kota layak huni. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis tapak sebagai metode utama penelitian ini mencakup aspek-aspek fungsi taman, seperti fungsi sosial, ekologi, hidrologi, kesehatan, dan estetika. Penelitian ini penting dilakukan karena Taman kota Wilhelmina adalah salah satu aset publik yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga kota. Dengan melakukan analisis terhadap kelengkapan sarana dan prasarana di taman kota Wilhelmina, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana taman tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal rekreasi, olahraga, dan relaksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman tersebut telah menyediakan fasilitas dan sarana-prasarana yang memadai, dengan kualitas yang baik, sehingga secara keseluruhan, Taman Kota Wilhelmina efektif dalam memenuhi berbagai fungsi sebagai taman kota, termasuk fungsi sosial, ekologi, hidrologi, kesehatan, dan estetika.

Kata kunci: kota layak huni; RTH; sarana dan prasarana; taman kota

Abstract

Wilhelmina City Park, as one of the Green Open Spaces (RTH) in Pangkalpinang City, serves an important function for the community. This research aims to identify and measure the completeness and quality of facilities and infrastructure in Wilhelmina City Park, focusing on fulfilling the functions of a city park. Efforts to develop the park are made to support the concept of a livable city. A qualitative descriptive approach is used in this research, with site analysis as the main method covering aspects of park functions such as social, ecological, hydrological, health, and aesthetic functions. This research is important because Wilhelmina City Park is one of the vital public assets in improving the quality of life for city residents. By analyzing the completeness of facilities and infrastructure in Wilhelmina City Park, this research can provide a better understanding of how well the park meets the needs of the community in terms of recreation, sports, and relaxation. The results show that the park has provided adequate facilities and infrastructure, with good quality, thus, overall, Wilhelmina City Park is effective in fulfilling various functions as a city park, including social, ecological, hydrological, health, and aesthetic functions.

Keywords: city park; facilities and infrastructure; green open space; liveable city

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Taman Wilhelmina merupakan taman yang aktif dan berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pangkalpinang. Taman kota merupakan kawasan ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk rekreasi baik aktif maupun pasif dengan berbagai fasilitas penunjang di dalamnya (Deni & Nugrahaini, 2021). Salah satu langkah untuk mengembangkan Taman Kota Wilhelmina adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memenuhi fungsi dari taman kota itu sendiri. Fungsi taman kota adalah fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidrorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika. Diharapkan bahwa pemenuhan fungsi taman kota ini dapat berkontribusi dalam mewujudkan konsep kota yang layak huni.

Menurut Salzano (1997) dalam Click or tap here to enter text., mengatakan bahwa Kota Layak Huni erat kaitannya dengan kota yang berkelanjutan, dimana kota tersebut mampu untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Selain mencapai konsep kota layak huni, pengembangan Taman Kota Wilhelmina juga bertujuan untuk melestarikan situs cagar budaya. Ini sejalan dengan salah satu misi Kota Pangkalpinang yang tercantum dalam RPJMD Kota Pangkalpinang tahun 2018-2023.

Penyediaan sarana dan prasarana taman yang berkualitas dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan taman kota sebagai wadah beraktivitas sehingga dapat mendorong kelayakan hidup. Penelitian telah menunjukkan bahwa peluang bagi warga untuk memanfaatkan lingkungan hijau ruang untuk kegiatan rekreasi dan pertumbuhan spiritual, sebagai tempat untuk membina hubungan sosial dan memperoleh nilai estetis darinya lingkungan (disebut sebagai Jasa Ekosistem Budaya atau CES), berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental mereka (Bedi et al., 2023).

Minat masyarakat terhadap pemanfaatan taman akan meningkatkan efektivitas fungsi taman tersebut. Suatu taman dikatakan efektif apabila dampak yang ditimbulkan dari fungsi yang ada dari suatu taman dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas taman dan pemenuhan fungsi taman kota itu sendiri.

Penelitian ini penting dilakukan karena Taman kota Wilhelmina adalah salah satu aset publik yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga kota. Dengan melakukan analisis terhadap kelengkapan sarana dan prasarana di taman kota Wilhelmina, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana taman tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal rekreasi, olahraga, dan relaksasi. Taman kota memiliki peran penting sebagai tempat pertemuan sosial, pengembangan komunitas, serta peningkatan kesejahteraan mental dan fisik masyarakat. Oleh karena itu, dengan memastikan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, Taman kota Wilhelmina juga memiliki potensi sebagai daya tarik pariwisata lokal yang penting. Dengan mengevaluasi kelengkapan sarana dan prasarana di taman ini, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan taman kota sebagai destinasi wisata yang menarik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada di Taman Kota Wilhelmina. Hal ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap sejauh mana Taman Kota Wilhelmina memenuhi fungsinya sebagai taman kota yang berkualitas, sebagai upaya mewujudkan konsep kota layak huni. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana analisis tapak dipilih sebagai metode analisis yang relevan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai karakteristik dan kondisi fisik taman tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif terkait kelengkapan dan kualitas sarana serta

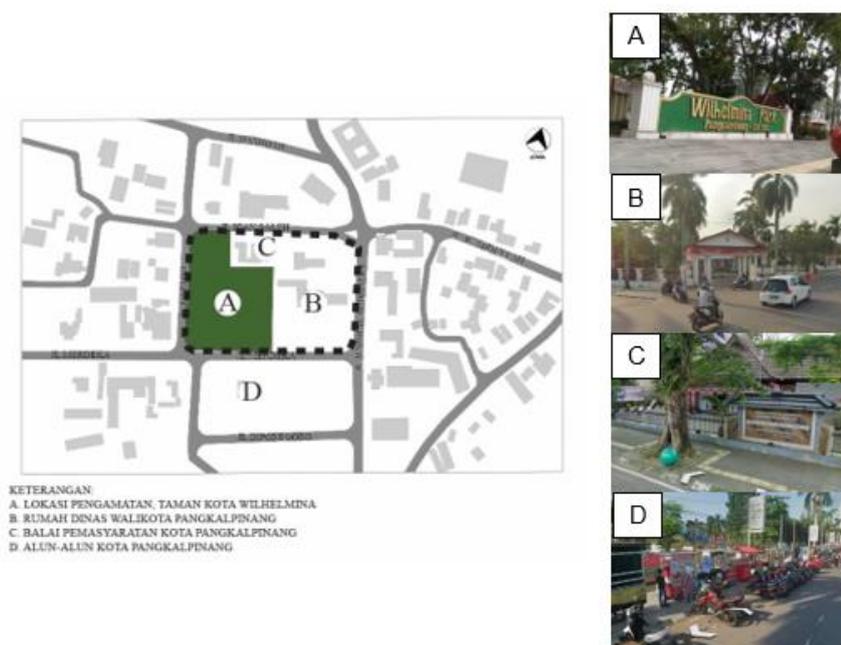
prasarana di Taman Kota Wilhelmina, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mendukung upaya mewujudkan konsep kota layak huni melalui pengembangan dan pemeliharaan taman kota yang berdaya guna bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami pandangan individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau manusia. Proses penelitiannya melibatkan pengembangan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dalam konteks di mana peneliti terlibat, analisis data dari kasus-kasus spesifik ke temuan-temuan umum, dan penafsiran data oleh peneliti untuk mengungkap maknanya (Creswell, 2018). Data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, maupun kuesioner. Data sekunder melalui studi literatur untuk mendukung data primer. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui eksisting taman kota dan kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan taman kota tersebut. Kemudian hasil observasi dan dokumentasi ini lebih lanjut akan dianalisis dengan analisis tapak untuk identifikasi kondisi serta penilaian potensi taman kota tersebut. Sedangkan kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas sarana dan prasarana taman kota. Hasil dari kuesioner kemudian akan dikaitkan dengan Permen PU No. 5 tahun 2008 untuk mengetahui apakah taman kota tersebut telah memenuhi syarat kelengkapan prasarana dan sarana taman kota. Kemudian hasil dari analisis tapak dan hasil dari kuesioner akan dijadikan arahan pengembangan Taman Kota Wilhelmina kedepannya.

Lokasi Penelitian

Kota Pangkalpinang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara astronomis, Kota Pangkalpinang terletak antara 02 03' - 02 10' lintang selatan dan 106 02' - 106 12' bujur timur. Secara geografis, kota ini terletak di bagian timur laut Pulau Sumatera dan di sebelah timur Pulau Bangka. Lokasinya strategis karena terletak di jalur pelayaran utama antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kota Wilhelmina yang berlokasi di Jalan Merdeka, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Taman ini berada di pusat Kota Pangkalpinang, tepatnya bersebelahan dengan rumah dinas Walikota Pangkalpinang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber: Penulis, 2022)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk memahami kondisi eksisting serta ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi penelitian. Sebagai tambahan, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kualitas sarana dan prasarana di lokasi penelitian. Proses observasi juga mencakup pengambilan dokumentasi, yang berfungsi sebagai arsip penelitian. Data dokumentasi melibatkan pengambilan foto untuk merekam situasi dan kondisi yang ada di Taman Kota Wilhelmina.

Teknik Analisis Data

Proses analisa dilakukan dengan menggunakan analisa tapak dimulai dengan mengumpulkan hasil observasi kemudian dianalisa sesuai dengan kajian White (1983) dalam buku *Site Analysis* yakni: tapak lingkungan, aksesibilitas, pencapaian, dan sirkulasi. Pemilihan tapak lingkungan, aksesibilitas, pencapaian, dan sirkulasi dalam penelitian ini dapat dijustifikasi berdasarkan relevansi dengan objek penelitian, dampak terhadap pengalaman pengguna, ketersediaan data dan informasi. Lingkungan, aksesibilitas, pencapaian, dan sirkulasi adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas pengguna terhadap taman kota. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kualitas dari area yang sedang diteliti. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana taman kota Wilhelmina dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Kuesioner menggunakan kuesioner skala likert dimana akan dikategorikan dalam kualitas sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik, sementara untuk menentukan tingkat capaian indikator, akan dikategorikan seperti: (1). Kategori sangat baik (> 81,25% - 100%), (2). Kategori baik (> 62,50% - 81,25%), (3). Kategori tidak baik (> 43,75% - 62,50%), (4). Kategori sangat tidak baik (\geq 25,00% - 43,75%). Hasil dari penggunaan kuesioner kemudian akan diolah menggunakan analisa kuantitatif. Sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana akan dikaitkan dengan Permen PU No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Eksisting

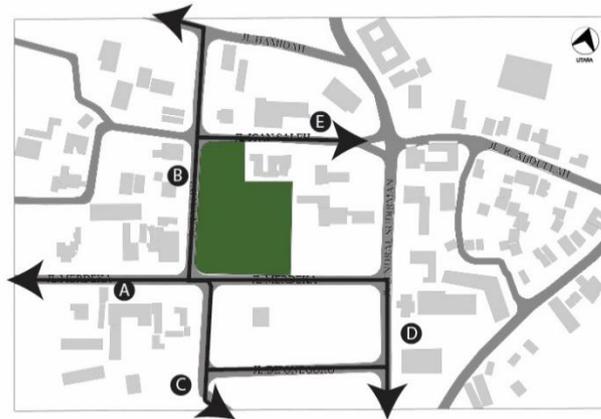
Taman Kota Wilhelmina adalah salah satu situs cagar budaya di Kota Pangkalpinang. Terletak di Kawasan Batin Tikal. Menurut informasi dari situs web Senyum Kota Pangkalpinang, taman ini dirancang oleh arsitek Belanda Van Ben Benzenhorn dan digunakan sebagai fasilitas pendukung Rumah Residen pada masa penjajahan Belanda. Taman tersebut mencakup area taman, konservasi tanaman, tempat untuk olahraga ringan, dan tempat untuk bersantai. Karena awalnya difungsikan untuk tujuan tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana juga terbatas. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada Taman Kota Wilhelmina dibangun prasasti yang menceritakan surat kuasa kembalinya Republik Indonesia pada bagian tengah taman. Selain itu, terdapat juga monumen-monumen sejarah yang menceritakan kisah sejarah Kota Pangkalpinang.

Saat ini, Pemerintah Kota Pangkalpinang mengembangkan Taman Kota Willhelmina yang memiliki luas area 3.780 M² sebagai salah satu upaya untuk memenuhi sarana kota dan sebagai wujud pelestarian cagar budaya. Taman Kota Wilhelmina sudah dilengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang beragam, seperti parkir kendaraan, toilet umum, pusat informasi, plaza, amphitheater, mushallah, dsb. Fasilitas tersebut dibangun oleh pemerintah kota Pangkalpinang untuk menunjang aktivitas pada taman kota.



Gambar 2. Cagar Budaya di Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Aksesibilitas pada Taman Kota Wilhelmina

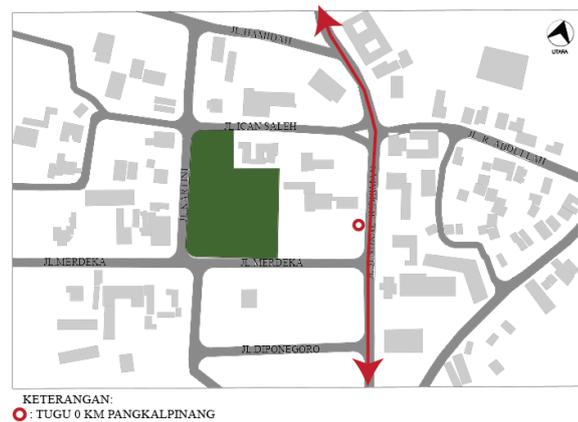


- Keterangan:
- A. Jl. Merdeka
 - B. Jl. Kartini
 - C. Jl. Kapten Muznir
 - D. Jl. Jend. Sudirman
 - E. Jl. Ican Saleh

Gambar 3. Aksesibilitas pada Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

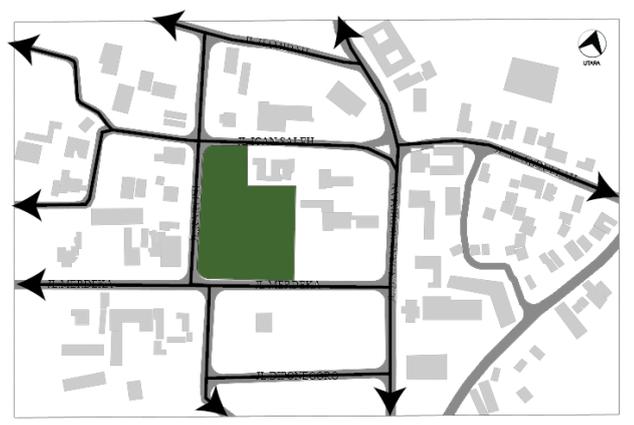
Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan suatu tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black, 1981). Aksesibilitas pada Taman Kota Willhelmina dibagi menjadi dua, yakni aksesibilitas di luar site dan aksesibilitas di dalam site. Aksesibilitas di luar lokasi site yakni pada Jalan Kartini. Jalan ini memiliki terdiri dari 2 jalur dan memiliki lebar jalan 8m. Jalan Karitini langsung mengakses ke pintu masuk barat taman. Area parkir kendaraan seperti motor dan mobil terdapat di bahu jalan ini. Sementara aksesibilitas dari Jalan Merdeka akan diarahkan langsung menuju pintu masuk utara. Namun, pada area pintu masuk utara tidak tersedia lahan parkir kendaraan karena Jalan Merdeka merupakan jalan utama dan berada di persimpangan sehingga tidak memungkinkan untuk disediakan lahan parkir di bahu jalan seperti yang terdapat di pintu masuk barat. Meskipun demikian, pada kedua jalan tersebut telah tersedia pedestrian dengan lebar 2m sehingga memudahkan akses bagi pejalan kaki.

Taman Kota Wilhelmina dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum seperti angkutan kota. Rute angkutan kota yang melalui Taman Kota Wilhelmina adalah melalui Jl. Jenderal Sudirman. Setelah itu, pengunjung dapat berjalan kaki sejauh 400 meter dari Tugu 0 Kilometer Pangkalpinang yang berada di Jl. Jenderal Sudirman untuk mencapai taman tersebut. Adapun rute angkutan kota tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Rute Angkutan Kota (Sumber: Penulis, 2022)

Sementara untuk aksesibilitas kendaraan pribadi maupun ojek online menuju taman kota dapat diakses dari berbagai arah. Adapun rute kendaraan pribadi dan ojek online dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Aksesibilitas Kendaraan Pribadi dan Ojek Online (Sumber: Penulis, 2022)

Pencapaian ke Taman Kota Wilhelmina

Taman Kota Wilhelmina dapat diakses melalui tiga jalur utama, yaitu Jalan Merdeka, Jalan Kartini, dan Jalan Ican Saleh. Jalan Merdeka dan Jalan Kartini, sebagai jalur utama, memiliki lebar 8 meter dan terdiri dari 2 jalur, sementara Jalan Ican Saleh memiliki lebar jalan sebesar 6 meter dengan 2 jalur. Terletak di pusat Kota Pangkalpinang, lokasi Taman Kota Wilhelmina menjadi sangat strategis dan mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum seperti angkutan kota, akses langsung menuju taman kota ini dapat dilakukan dengan mudah, mempermudah aksesibilitas bagi masyarakat dan pengunjung.



Keterangan:
A. Jl. Merdeka
B. Jl. Kartini

KETERANGAN:
A. Jl. MERDEKA
B. Jl. KARTINI

Gambar 6. Pencapaian ke Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Sirkulasi

Sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak di atas lahan. Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi dua, yakni sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan pada Taman Kota Wilhelmina berada di luar site, yakni pada Jalan Merdeka dan Jalan Kartini. Sirkulasi kendaraan pada Jalan Kartini merupakan sirkulasi sedang, dimana kendaraan hanya sedikit melewati jalan ini dan hanya ramai pada pagi hari atau sore hari. Pada kedua jalan tersebut sirkulasi kendaraan ramai dari pagi hingga petang, hal ini dikarenakan terlepas dari adanya pengunjung ke taman kota, kedua jalan tersebut merupakan jalan utama yang sering dilalui kendaraan menuju pusat kota maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil survei dan observasi, mayoritas pengunjung taman kota datang pada akhir pekan atau hari libur. Pada pagi hari, antara pukul 06.00-09.00 WIB, mereka biasanya datang untuk berolahraga atau menikmati suasana taman. Pada sore hari, antara pukul 15.00-17.00 WIB, juga menjadi waktu ramai untuk berkunjung. Sedangkan pada hari kerja, pengunjung cenderung datang pada sore hari, khususnya antara pukul 15.00-17.00 WIB.



KETERANGAN:
- - - : SIKULASI RENDAH
..... : SIKULASI SEDANG

Gambar 7. Sirkulasi Kendaraan pada Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Sementara itu, pada Taman Kota Willhelmina juga disediakan sirkulasi pada luar site dan di dalam site. Pada bagian luar site, sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian yang memiliki lebar 2,5 m di sepanjang Jalan Merdeka dan Jalan Kartini. Selain itu, *pedestrian*

way ini juga dilengkapi dengan *guiding block* sebagai akses pejalan kaki bagi difabel dan bollard bola sebagai pembatas antara jalan dan trotoar, untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pejalan kaki.



Gambar 8. Sirkulasi Pejalan Kaki di Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Sedangkan di dalam site, telah disediakan sirkulasi pejalan kaki di seluruh area taman kota.dengan lebar 2m untuk memudahkan pengunjung taman mengakses fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Taman Kota Willhelmina. Selain itu, pada taman ini juga telah disediakan fasilitas ram untuk disabilitas.



Gambar 9. Jalur Pejalan Kaki di Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 10. Ram Disabilitas di Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Berdasarkan analisis sirkulasi, aksesibilitas, dan pencapaian didapatkan bahwa taman kota menjadi tempat rekreasi dan kegiatan sosial yang populer bagi masyarakat pada akhir pekan atau hari libur. Hal ini menunjukkan bahwa taman tersebut berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi. Adanya kegiatan olahraga pada pagi hari menunjukkan bahwa taman kota juga berfungsi sebagai fasilitas untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat. Kehadiran pengunjung yang melakukan kegiatan fisik seperti berlari atau bersepeda menunjukkan bahwa taman menyediakan ruang terbuka yang aman dan nyaman bagi masyarakat untuk berolahraga.

Pada hari kerja, khususnya pada sore hari, taman masih menjadi tujuan populer bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa taman kota memberikan alternatif rekreasi yang menyenangkan bagi masyarakat di luar jam kerja mereka. Fungsi kesehatan ini membantu mengurangi stres dan memberikan kesempatan untuk bersantai setelah seharian bekerja. Tingginya kunjungan pada waktu-waktu tertentu menunjukkan bahwa taman kota menyediakan ruang publik yang ramah dan aksesibel bagi berbagai kalangan masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi sosial taman sebagai tempat bersosialisasi, beraktivitas, dan merayakan kehidupan bersama.

Taman Wihelmina menunjukkan fungsi ekologi dan hidrologi dengan vegetasi yang hadir, yang berperan sebagai koridor hijau menghubungkan habitat alami di kota, menyaring partikel debu dan polutan udara, serta menghasilkan oksigen untuk memperbaiki kualitas udara sekitar. Kehadiran berbagai vegetasi dan elemen-elemen pendukung menambah fungsi estetika dari Taman Kota Wilhelmina tersebut.

Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang terdapat pada Taman Kota Willhelmina, yakni: (1). Pusat informasi, (2). Tempat Parkir Kendaraan (parkir motor, mobil, sepeda), (3). Fasilitas Olahraga, (4). Fasilitas bermain (Rumah pohon), (5). Panggung terbuka, (6). Kolam, (7). *Street furniture* (bangku taman, lampu taman), (8). Mushallah, (9). Plaza, (10.) *Amphiteater*, (11). Pos Keamanan, (12). Rumah Kreatif (tempat pemasaran hasil UMKM Kota Pangkalpinang), (13). Toilet.



Gambar 11. Sarana dan Prasarana di Taman Kota Wilhelmina (Sumber: Penulis, 2022)

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penduduk dapat memanfaatkan Taman Kota Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk berbagai aktivitas sosial di dalam satu kota atau area perkotaan. Taman ini mungkin berupa RTH yang meliputi lapangan hijau, dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti area rekreasi, taman bermain untuk anak-anak atau balita, taman bunga, ruang terbuka khusus untuk lansia, fasilitas olahraga yang terbatas, dan kompleks olahraga yang memenuhi persyaratan minimal RTH sebesar 30%. Seluruh fasilitas ini tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum. Adapun beberapa kelengkapan fasilitas pada taman kota yang tertera pada tabel berikut:

Table 1. Kelengkapan Fasilitas Taman Kota

Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
70-80%	1). Lapangan terbuka;	1). 150 pohon (pohon sedang dan kecil) Semak;
	2). Unit lapangan basket (14x26 m);	2). Perdu
	3). Unit lapangan volley (15 x 24 m);	3). Penutup tanah
	4). Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m;	
	5). Wc umum;	
	6). Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan);	
	7). Panggung terbuka;	
	8). Area bermain anak;	
	9). Prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian;	
	10). Kursi.	

(Sumber: Permen PU No. 5, 2008)

Untuk membandingkan kelengkapan fasilitas Taman Kota Wilhelmina dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dapat dilihat dari tabel yang disajikan di bawah ini.

Table 2. Kelengkapan Fasilitas di Taman Kota Wilhelmina

Fasilitas Taman Kota menurut Permen PU no 5 tahun 2008	Fasilitas Taman Kota Wilhelmina
1). Lapangan terbuka;	✓
2). Unit lapangan basket (14x26 m);	X
3). Unit lapangan volley (15 x 24 m);	X
4). Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m;	✓
5). Wc umum;	✓
6). Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan);	✓
7). Panggung terbuka;	✓
8). Area bermain anak;	✓
9). Prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian;	✓
10). Kursi.	✓

(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, Taman Kota Wilhelmina telah memenuhi sebagian besar sarana prasarana dengan lengkap, kecuali lapangan basket, lapangan voli, dan *jogging track* yang belum tersedia. Hal ini dapat dipahami mengingat Taman Kota Wilhelmina, semula dirancang sebagai fasilitas penunjang Rumah Tinggal, memiliki keterbatasan lahan yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas tersebut. Meskipun demikian, untuk mendukung kegiatan olahraga, Taman Kota Wilhelmina telah menyediakan perlengkapan olahraga, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 12. *Workout Equipment* (Sumber: Penulis, 2022)

Namun demikian, bagi pengunjung taman yang ingin menikmati fasilitas olahraga seperti lapangan olahraga, mereka dapat dengan mudah menemukan alternatif yang cukup dekat dengan Taman Kota Wilhelmina, yaitu Alun-alun Kota Pangkalpinang. Disini, mereka dapat menemukan fasilitas olahraga yang mencakup berbagai kegiatan, memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk tetap menjaga kebugaran dan melibatkan diri dalam aktivitas olahraga yang diinginkan.

Kualitas Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana Taman Kota Willhelmina sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana pada taman selain lengkap, namun juga harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas fisik taman kota menjadi pengaruh penting dalam pemanfaatan oleh masyarakat Click or tap here to enter text.. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana pada Taman Kota Willhelmina digunakanlah kuesioner. Berikut disajikan hasil rekapitulasi penyebaran kuesioner pada table berikut.

Table 3. Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No.	Parameter Tingkat Kualitas Sarana Prasarana	Presentase (%)	Kriteria
1	Bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman)?	75.00%	Baik
2	Bagaimana kondisi kebersihan di area taman ini?	74.67%	Baik
3	Bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan (air bersih dan tempat sampah)?	69.33%	Baik
4	Bagaimana kondisi keamanan fasilitas bermain saat gunakan di area taman?	71.00%	Baik
5	Bagaimana keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman?	78.00%	Baik
6	Bagaimana kondisi dan ketersediaan akses menuju lokasi taman?	90.67%	Sangat Baik
7	Bagaimana tingkat kenyamanan dalam mengelilingi taman?	89.00%	Sangat Baik
8	Bagaimana kondisi kenyamanan dan kemananan dalam memarkir kendaraan?	79.67%	Baik

No.	Parameter Tingkat Kualitas Sarana Prasarana	Presentase (%)	Kriteria
9	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana (tempat duduk, toilet, amphiteater, plaza, stage, mushallah) yang tersedia di taman?	68.00%	Baik
10	Bagaimana kondisi jenis fasilitas bermain yang ada di taman?	71.00%	Baik
11	Bagaimana sarana berteduh bila terjadi hujan di taman ini?	62.67%	Baik
12	Bagaimana kondisi fasilitas olahraga di taman?	68.67%	Baik
13	Bagaimana kondisi benda cagar budaya yang ada di taman tersebut?	73.33%	Baik
Rata-rata		74.69%	Baik

(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, didapatkan rata-rata dari tingkat kualitas sarana dan prasarana di Taman Kota Willhelmina sebesar 74.69%. Hal ini dapat diketahui bahwa kualitas sarana dan prasarana yang terdapat pada Taman Kota Willhelmina sudah baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal kebutuhan akan sarana rekreasi, pendidikan, serta ruang interaksi. Sebagai Taman Kota Cagar Budaya, Taman Willhelmina harus memenuhi fungsi sosial. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, fungsi sosial yang dimaksud adalah kepentingan umum, misalnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, pariwisata, agama, sejarah, dan kebudayaan. Taman Kota Willhelmina telah memenuhi fungsi sosial sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010, yaitu telah merawat benda cagar budaya yang ada di dalamnya dengan baik sehingga benda cagar budaya tersebut tetap lestari dan bermanfaat untuk kepentingan umum. Selain fungsi sosial, Taman Kota Willhelmina sudah memenuhi fungsi ekologi, fungsi hidorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika. Pemenuhan fungsi ekologi dan hidrologi ditunjukkan dengan adanya ketersediaan vegetasi, pemenuhan fungsi estetika ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas kebersihan dan kondisi kenyamanan pada taman. Sementara untuk fungsi kesehatan ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas olahraga pada taman.

Simpulan

Taman Kota Willhelmina merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pangkalpinang. Pemerintah Kota Pangkalpinang telah berkomitmen untuk mengembangkan Taman Kota Willhelmina dengan menyediakan fasilitas, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi fungsi taman kota, melainkan juga sebagai inisiatif menuju penerapan konsep kota layak huni. Berdasarkan hasil penelitian, Taman Kota Willhelmina telah memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan kualitas yang baik sehingga secara umum, Taman Kota Willhelmina sudah memenuhi fungsi sebagai taman kota, yakni fungsi sosial yang menunjukkan bahwa taman tersebut berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan berinteraksi serta memenuhi fungsi sosial dari cagar budaya, yaitu melestarikan dan merawat benda cagar budaya yang ada di taman tersebut sehingga benda cagar budaya tetap lestari dan bermanfaat untuk kepentingan umum. Fungsi ekologi dan fungsi hidorologi berperan sebagai koridor hijau menghubungkan habitat alami di kota serta ditunjukkan dengan adanya ketersediaan vegetasi, sedangkan pemenuhan fungsi estetika ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas kebersihan dan kondisi kenyamanan pada taman. Terakhir, fungsi kesehatan dan fungsi estetika melalui adanya berbagai vegetasi dan elemen-elemen pendukung menambah fungsi estetika dari Taman Kota Willhelmina tersebut.

Daftar Pustaka

- Bedi, C., Kansal, A., & Mukheibir, P. (2023). A conceptual framework for the assessment of and the transition to liveable, sustainable and equitable cities. In *Environmental Science and Policy* (Vol. 140, pp. 134–145). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.11.018>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design fifth edition*. SAGE Publications, Inc.
- Deni, R., Fajri, N., & Nugrahaini, F. T. (2021). *IDENTIFIKASI KUALITAS FISIK SARANA DAN PRASARANA TAMAN KRIDO ANGGO DALAM MENDUKUNG KESESUAIAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SRAGEN*.
- Deni, R., & Nugrahaini, F. T. (2021). *Identifikasi Kualitas Fisik Sarana Dan Prasarana*. 8686, 156–166.
- Hanan, H. M., & Ariastita, P. G. (2020). *Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Malang*.
- Ilmiah, J., & Terpadu, P. (2019). *Landscape Planning for The Implementation of Environmentally Friendly Prumpung Livestock Technology Inovation Areas*. 7(2), 251–262.
- Iswara, R., Astuti, W., & Putri, R. A. (2017). *Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta*.
- Mulyanie, E., & As'ari, R. (2019). *Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya*.
- White, E. T. (1983). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media. <https://books.google.co.id/books?id=oV4WRAAACA>